

Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar: Studi pada SDN 6 Madyopuro

Mella Eka Febriyanti

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Korespondensi: mella.eka.2301516@students.um.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Februari 23th, 2026

Direvisi Februari 27th, 2026

Diterima Maret 02th, 2026

Kata kunci:

Minat baca; kemampuan pemahaman; literasi; siswa sekolah dasar; kelas V.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa yang berdampak pada kemampuan pemahaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat baca dengan kemampuan pemahaman siswa sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan instrumen berupa angket dan tes *pretest-posttest*, melibatkan 18 siswa kelas V SDN 6 Madyopuro. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara minat baca dan kemampuan pemahaman siswa. Faktor internal seperti kebiasaan membaca dan kesesuaian bahan bacaan, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua, peran guru, fasilitas sekolah, dan teknologi, memengaruhi tingkat minat baca siswa. Intervensi berupa pembiasaan membaca sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, yang tercermin dari peningkatan signifikan nilai *posttest* dibandingkan *pretest*. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program literasi yang rutin, pemanfaatan teknologi secara bijak, dan penyediaan fasilitas pendukung di sekolah untuk meningkatkan budaya membaca.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses aktif yang bertujuan agar pembaca mencari makna dari setiap kata dan kalimat yang terkandung dalam tulisan. Meningkatkan minat baca di kalangan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar sangat penting di era 5.0. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadikan akses terhadap informasi menjadi semakin mudah, baik informasi positif maupun negatif kini dapat dengan mudah diperoleh. Oleh karena itu, dengan meningkatkan minat baca, diharapkan siswa dapat menyaring informasi yang didapatkan dan terhindar dari pengaruh negatif.

Indonesia termasuk negara yang memiliki minat baca rendah. Berdasarkan data dari UNESCO, hanya 0,001% penduduk Indonesia yang memiliki minat baca. Ini berarti dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu yang aktif dan suka membaca. Survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal minat baca. Dengan kata lain, Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan tingkat literasi terendah di antara negara-negara yang disurvei. Selain itu, survei yang dilakukan oleh International Education Achievement (IEA) di awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia tergolong rendah. Dalam peringkat yang dihasilkan, Indonesia menempati posisi ke-29 dari 31 negara yang diteliti di kawasan Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika (Schleicher, 2019).

Mengacu pada permasalahan tersebut maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan minat baca. Upaya yang dapat dilakukan yaitu, pertama adanya dukungan dari guru, orang tua, dan teman-temannya. Kedua, sebelum pembelajaran berlangsung perlu adanya pembiasaan membaca buku. Ketiga, memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik. Keempat, memotivasi siswa agar gemar membaca. Terakhir, memanfaatkan sarana prasarana yang ada (Hadi et al., 2023). Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa minat baca berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami bacaan, hal tersebut dibuktikan dengan angket mengenai kemampuan memahami bacaan yang disebar mendapatkan persentase yang cukup tinggi (Norah Faistah et al., 2023)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 06 Madyopuro kelas V, didapatkan bahwa tingkat minat baca di kelas V masih kurang. Pada awal pembelajaran terdapat

pembiasaan dimana siswa diarahkan untuk membaca beberapa halaman buku yang ada di gawai masing-masing, lalu menyimpulkan hasil bacaannya. Namun, pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang sulit berkonsentrasi penuh pada bacaan yang ada di gawai dan lebih memilih untuk mengakses aplikasi lain. Guru kelas sendiri sering menegur namun siswa cenderung menyepelekan teguran yang diberikan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan di kegiatan menyimpulkan cerita. Hal tersebut terlihat dari kesalahan mereka menangkap inti pesan yang terkandung dalam teks. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami suatu bacaan.

Mengacu pada paparan sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji beberapa permasalahan. Pertama, penelitian ini akan menganalisis hubungan minat baca terhadap kemampuan pemahaman pada siswa sekolah dasar. Kedua, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. Ketiga, penelitian ini menyarankan upaya-upaya yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Terakhir, penelitian ini akan mengkaji pengaruh antara kemampuan membaca dengan pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar.

Tujuan dari penyusunan artikel ini yaitu, pertama menganalisis hubungan minat baca terhadap kemampuan pemahaman pada siswa sekolah dasar, sehingga dapat diketahui sejauh mana minat baca dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa. Kedua, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar, hal ini berguna untuk memberikan pemahaman tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dari minat baca. Ketiga, untuk menyarankan upaya-upaya yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, sehingga dapat diterapkan oleh guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar. Terakhir, untuk mengkaji pengaruh antara kemampuan membaca dengan pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar.

Minat baca merupakan kecenderungan untuk memahami bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Seseorang yang tertarik membaca umumnya aktif dalam memperluas wawasan dan pengetahuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dandi Solahudin et al. (2022) menyatakan bahwa ada dua faktor penghambat minat baca. Faktor pertama, berasal dari diri siswa, meliputi kemampuan membaca, pemahaman teks, kurangnya kebiasaan membaca, membaca karena perintah, kekurangan bacaan yang relevan dengan siswa, dan penyelesaian tugas melalui internet bukan dari buku. Faktor kedua berasal dari lingkungan, seperti kurangnya dukungan sekolah, program literasi yang tidak efektif, informasi yang tidak terkini, kurangnya area membaca, peran perpustakaan yang belum optimal, dan dampak penggunaan gawai.

Faktor penghambat yang dipaparkan tentunya berdampak signifikan pada rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Witanto Janan (2018), dampak dari rendahnya minat baca yaitu (1) banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks; (2) terbatasnya pengetahuan dan wawasan akibat rendahnya tingkat membaca; (3) kreatifitas siswa tidak berkembang karena siswa tidak memiliki kebiasaan membaca dan memahami bacaan; (4) kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya karena kurang berwawasan luas; (5) menurunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang secara langsung terpengaruh oleh rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan faktor penghambat dan dampak yang diberikan akibat rendahnya minat baca, tentunya ada upaya yang dapat diterapkan agar minat baca semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Yurni, 2013) ada beberapa upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca. Pertama, guru mengajarkan cara mencari gagasan serta kesimpulan, memperkaya kosakata siswa, dan memberikan bahan latihan siswa yang bervariasi dan menarik. Kedua, meningkatkan faktor penunjang seperti, suasana belajar yang mendukung, adanya perpustakaan sekolah, dan catatan siswa saat melakukan kegiatan membaca. Penerapan upaya yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Variabel bebas dari artikel ini yaitu minat baca sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan pemahaman. Indikator yang akan diteliti dari artikel ini yaitu, Pertama, tingkat minat baca siswa akan diukur melalui kuesioner yang mencakup frekuensi membaca, jenis bacaan yang disukai, serta motivasi mereka untuk membaca. Selanjutnya, kemampuan pemahaman bacaan siswa akan dievaluasi dengan tes untuk mengetahui

sejauh mana mereka memahami informasi dari teks. Selain itu, hubungan antara minat baca dan pemahaman juga akan dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruhnya, serta faktor-faktor yang mendukung minat baca, seperti lingkungan belajar dan dukungan dari orang tua.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Madyopuro. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan angket dan tes. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar angket dan lembar tes tertulis. Angket dilakukan menggunakan Skala Likert untuk mengetahui tingkat minat baca pada setiap siswa. Tes tersebut dilakukan dua kali yaitu pada awal pertemuan (*pretest*) dan pada akhir pertemuan (*posttest*). Pada awal pertemuan, tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum menerima perlakuan tertentu, sementara tes pada akhir pertemuan bertujuan untuk menilai kemampuan siswa setelah menerima perlakuan tersebut.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada artikel ini menggunakan statistik inferensial yaitu dengan uji t. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang memiliki minat baca tinggi dan rendah, kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam kemampuan pemahaman mereka. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah minat baca secara statistik mempengaruhi kemampuan memahami bacaan di antara siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Madyopuro, Jl. Baran Gribig No. 32. Madyopuro, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 22 November 2024. Proses penelitian diawali dengan pengerjaan *pretest* lalu diberikan bacaan materi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Setelah materi, dilakukan pengerjaan *posttest* lalu dilanjutkan pengerjaan angket. Hasil *pretest*, *posttest* dan angket dikerjakan oleh siswa kelas 5 SDN 6 Madyopuro yang terdiri dari 18 responden.

Hasil uji validitas terhadap instrumen angket yang terdiri dari 18 pertanyaan menunjukkan bahwa hanya 10 pertanyaan yang berhasil memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, dari keseluruhan pertanyaan yang diuji, hanya 10 yang dianggap valid dan layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba karena nilai t-Hitung lebih besar dari t-Tabel.

Tabel 1 Reliabilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

Uji Reliabilitas Angket diatas menunjukkan bahwa hasil analisis dari uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* = 0.838 dari 10 pertanyaan. Angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Artinya, data diatas menunjukkan bahwa angket tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0.838 > 0.6.

Tabel 2 Kategorisasi Angket Minat Baca Peserta Didik

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	> 40,73	2	11,11 %
Tinggi	33,88 - 40,73	9	50 %
Rendah	27,04 - 33,88	2	11,11 %
Sangat Rendah	< 27,04	5	27,78 %
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa 18 peserta didik kelas V SDN 6 Madyopuro memiliki minat baca yang tergolong tinggi dengan persentase 50%. Sebanyak 2 peserta didik dalam kategori minat baca sangat tinggi, 2 peserta didik dalam kategori minat baca rendah, dan 5 peserta didik dalam kategori minat baca sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik

berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 61,11%, sedangkan 38,89% lainnya berada dalam kategori rendah.

Tabel 3 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.145	18	.200*	.952	18	.450
POSTTEST	.217	18	.025	.910	18	.086

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikan untuk data pada uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka untuk melakukan analisis data penelitian selanjutnya menggunakan statistik parametrik (uji *paired sample t-test*).

Tabel 4 Uji *Paired Sample t-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-16.66667	15.71810	3.70479	-24.48310	-8.85024	-4.499	17	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) pada tabel adalah 0,000, yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* minat baca siswa, dengan nilai *posttest* lebih tinggi. Dengan kata lain, tindakan atau intervensi yang dilakukan terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil yang dicapai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara minat baca siswa dengan kemampuan pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* setelah siswa diberikan tindakan berupa pembiasaan membaca sebelum mengerjakan soal. Pembiasaan ini membantu siswa untuk lebih fokus dan terbiasa memahami informasi yang mereka baca, sehingga dapat membantu mereka dalam menangkap makna atau pesan dari bacaan tersebut.

Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami isi bacaan. Hal tersebut terlihat pada hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$. Artinya, minat baca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap informasi yang disajikan dalam bacaan. Selain itu, kegiatan membaca juga membantu siswa memperluas kosakata, melatih konsentrasi, dan mengasah kemampuan berpikir dalam memahami bacaan. Membiasakan siswa untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Minat baca siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Beberapa diantaranya yaitu perbedaan kemampuan membaca, siswa yang kurang bisa membaca cenderung tidak berminat

untuk membaca dan kurang menikmati aktivitas membaca. Selanjutnya yaitu kebiasaan membaca, siswa yang sudah terbiasa membaca sejak dini akan memiliki minat baca yang tinggi pula. Selain itu, siswa cenderung lebih suka membaca buku atau bacaan yang isi ceritanya sesuai dengan minat mereka.

Selain faktor internal, minat baca juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu peran orang tua. Orang tua yang mendampingi anak saat membaca, menyediakan berbagai buku menarik, dan menciptakan suasana yang nyaman akan mendorong siswa untuk lebih tertarik dengan membaca. Peran guru dan sekolah juga sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa, misalnya diadakan program literasi sebelum pembelajaran, hal ini dapat menjadi pembiasaan bagi siswa agar suka membaca. Selain itu, adanya fasilitas yang memadai seperti pojok baca atau perpustakaan sekolah yang nyaman juga dapat mendorong siswa untuk gemar membaca. Penggunaan teknologi juga perlu diperhatikan, meskipun saat ini ada teknologi seperti buku elektronik, siswa sering tergoda untuk membuka aplikasi lain yang mana dapat menyita waktu membaca siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Salah satunya yaitu membiasakan siswa untuk membaca sejak dini dan menyediakan waktu khusus setiap harinya untuk membaca. Selain itu, penting untuk menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kesukaan siswa, seperti buku cerita bergambar, komik yang mendidik, dan lain – lain. Guru juga dapat berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca siswa, contohnya menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan melibatkan siswa untuk membaca.

Fasilitas juga perlu ditingkatkan supaya siswa memiliki akses yang mudah untuk mencari paham bacaan, contohnya menjadikan perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bagi siswa. Pengadaan program literasi sebelum pembelajaran dimulai juga menjadi upaya yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi membaca interaktif atau perpustakaan digital, namun penggunaan teknologi ini perlu digunakan dengan bijak dan diawasi agar tidak disalahgunakan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa sekolah dasar, dengan siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih mudah memahami isi teks dibandingkan dengan mereka yang minat bacanya rendah. Berbagai faktor memengaruhi tingkat minat baca, baik internal, seperti kebiasaan membaca sejak dini dan relevansi bahan bacaan, maupun eksternal, seperti dukungan orang tua, peran guru, fasilitas sekolah, dan penggunaan teknologi. Pembiasaan membaca sebelum kegiatan belajar terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan nilai posttest setelah intervensi. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah rutin menerapkan program literasi, memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, menyediakan fasilitas pendukung seperti pojok baca yang nyaman, dan mendorong peran aktif guru serta orang tua untuk menanamkan kebiasaan membaca pada siswa.

REFERENSI

- Aprilia, M., Maryono, & Noviyanti, S. (2023). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 5785–5791.
- Astuti, P., Mumpuni, A., Pranoto, B. A., Pendidikan, P., Sekolah, G., Muhadi, U., & Brebes, S. (2019). Pengaruh Minat dan Kemampuan Membaca Peserta Didik dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Kontekstual*, 01(1), 26–32.
- Aysah, F., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jural Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62.
- Erwin Simon Paulus Olak Wuwur. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi (SAINTEK)*, 1(2), 1–6.
- Faistah, N., Bahri, A., Khalitsum, U., Pendidikan, J., Sekolah, G., Makassar, M., & Belajar, H. (2023). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *Compass: Journal of Education and Counselling*, 1, 78–84.
- Fatkhayani, K., Hadiansah, D., & Jannah, M. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Show and Tell

- terhadap Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., Putri, W. D., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Kalsum, U., Miaz, Y., & Iswari, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 201–208.
- Karomah, T. D., Roshayanti, F., Purnamasari, V., Pendidikan, F. I., Pendidikan, F. I., & Article, H. (2024). Pengaruh E-Book untuk Meningkatkan Literasi Sisiwa Kelas III SDN Gayamsari 02 Semarang. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(7), 1–13.
- Lawalata, A. K., & Sholeh, M. (n.d.). *Pengaruh Program Literasi terhadap Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung*.
- Mawadah, S. N., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Rahayu, D. W. (2022). Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 33–38.
- Noibe, H., Ramadhan, S., & Gani, E. (2020). Kontribusi Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *JPdK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1).
- Rahayu, A. P., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *RSSI: Research and Social Studies Institution*, 02(02), 122–130.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197–205.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532–542.
- Sumira, D. Z., Deasyanti, & Tuti, H. (2018). Pengaruh Metode Scramble dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 62–71.
- Tarmidzi, & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 40–51.